

ASISTENSI MENGAJAR DAN PENGABDIAN DIRI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SDN BRENGOSAN 2 NGAGLIK SLEMAN

Bayu Anggoro Putro¹, Bella Nur Hidayah², Ismail Rahman Al Badri³, Nurma Firmanti⁴, Danadyaksa Merdeka Wicaksono⁵

bayuanggoro.2020@student.uny.ac.id¹, bellanur.2022@student.uny.ac.id²,
ismail0435fis.2022@student.uny.ac.id³, nurmafiranti.2021@student.uny.ac.id⁴,
danadyaksa.2023@student.uny.ac.id⁵

Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini dipoleh mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar di luar Universitas Negeri Yogyakarta. Tujuan akhir dilaksanakannya pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pengalaman secara langsung kepada mahasiswa di bidang mengajar mengoptimalkan literasi, numerasi dan karakter peserta didik. Selain itu, pengabdian masyarakat juga berguna untuk mengembangkan potensi diri mahasiswa melalui program yang dilaksanakannya. Kampus Mengajar merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan cara memfasilitasi, mendorong, dan mempercepat perguruan tinggi untuk mencapai Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi (IKUPT) yang ditetapkan pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 754/P/2020 tentang IKUPT sudah LLDIKTI khususnya terkait dengan aspek peningkatan lulusan yaitu kesiapan kerja lulusan, peningkatan kualitas kurikulum dan pembelajaran pendidikan tinggi yang mengimplementasikan kelompok berbasis proyek (team-based project), case method, dan penilaian yang terkait dalam pelaksanaan program Kampus Mengajar di berbagai sekolah. Salah satu sekolah yang menjadi rujukan Kampus Mengajar yakni SDN Brengosan 2 Ngaglik dan metode yang digunakan untuk menganalisis dalam mengetahui kebutuhan dan meningkatkan mutu adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kata Kunci: Kampus Mengajar, SDN Brengosan 2 Ngaglik, Literasi dan Numerasi.

PENDAHULUAN

Saat ini, pendidikan masih membutuhkan perhatian penuh dari masyarakat supaya dapat mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas Mahasiswa merupakan agen perubahan dan bagian dari masyarakat intelektual sepantasnya memiliki sinergi dalam merubah peradaban di Indonesia menjadi lebih baik. Sentot Suriwyo Pawiro (dalam Iryana, et al 2018) pernah berkata:

“Pemuda kemana engkau melangkah. Torehkan langkahmu dengan tinta emas agar keinginan luhur tercapai semua. Kalian mahasiswa adalah pemuda harapan bangsa, calon pemimpin negeri ini. Bergerak untuk perubahan yang lebih baik bagi negeri, Ibu Pertiwi sedang memanggilmu”.

Selaras dengan ungkapan tersebut, maka Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi mengadakan sebuah program Kampus Mengajar sebagai implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Kampus Mengajar adalah wadah pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berkontribusi di luar kampus untuk menjadi mitra guru, menyelesaikan permasalahan yang kompleks, mengembangkan sistem pembelajaran yang berinovasi, dan mensosialisasikan adaptasi teknologi pada peserta didik. Program Kampus Mengajar memberikan kepada setiap mahasiswa untuk lebih bebas mengasah kemampuannya, berekspresi, dan kreatif. Dengan adanya program tersebut, diharapkan mahasiswa perubahan yang lebih baik pada sekolah sarannya yang menjadi dasar pengetahuan peserta didik untuk memahami materi selanjutnya.

Universitas Negeri Yogyakarta memberikan jalan kepada mahasiswanya untuk emngikuti program Kampus Mengajar yang hingga sekarang sudah mencapai lima

angkatan. Sejatinya, dengan mahasiswa mengikuti Kampus Mengajar mampu menunjang visi dan misi dari universitas tersebut yakni “Pendidikan Investasi Peradaban”. Kampus Mengajar membantu dalam meningkatkan literasi dan numerasi, karena data yang diperoleh dari Program International Student Assesment (PISA. 2018) Indonesia menduduki peringkat 70 dari 78 negara. Maka, keikutsertaan mahasiswa dapat dikatakan sebagai bentuk pengabdian masyarakat dalam mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tentunya memberikan model dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif kepada seluruh guru dibandingkan dengan model dan strategi yang telah diterapkan sebelumnya. Model pembelajaran yang inovatif dan kretaif menjadikan siswa lebih semangat dalam belajar dan memiliki suasana baru dalam belajar. Mahasiswa juga berperan dalam mengembangkan nilai-nilai karakter Pancasila sebagai generasi muda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik permasalahan. Metode kualitatif pada hakikatnya untuk mencari teori bukan menguji teori dan penelitian ini menikbertakan pada teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Brengosan 2 Ngaglik, Sleman yang berada di Jl. Palagan Tentara Pelajar, Kayunan, RT 01/RW 05, Padukuhan, Kalurahan Donoharjo, Kapanewon Ngaglik, Kabupaten Sleman. Waktu penelitian berlangsung selama 5 bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Situasi

Program Kampus Mengajar merupakan kolaborasi yang penerima manfaatnya yakni mahasiswa dan siswa di jenjang pendidikan SD dan SMP. Program ini berfokus pada pengembangan kompetensi mahasiswa peserta program melalui peningkatan kapasitas kepemimpinan, kreativitas dan inovasi, penyelesaian masalah, komunikasi, manajemen tim, dan peningkatan cara berpikir analitis, serta peningkatan literasi dan numerasi bagi siswa di sekolah sasaran (Direktorat Sekolah Dasar, 2022). Sekolah yang menjadi sasaran program Kampus Mengajar Angkatan 5 salah satunya adalah SDN Brengosan 2 Ngaglik Sleman. Metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai situasi sekolah yaitu metode partisipan di mana terlibat langsung dalam mengobservasi baik dalam segi administrasi, pembelajaran, teknologi dan sebagainya. Akses jalan yang dilewati untuk menuju sekolah sudah baik dan cukup memakan waktu sekitar 30 menit dari kampus. Ketika akan memasuki kawasan sekolah mitra, akan melewati perkebunan yang mengarah pada Gunung Merapi. Untuk akses internet di SDN Brengosan 2 Ngaglik sudah cukup baik, karena sudah terdapat wifi sekolah untuk menunjang keperluan sekolah dalam menjelajahi internet.

Pada saat observasi wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, staf, dan siswa SD Negeri Brengosan 2. Metode wawancara dipilih karena dapat langsung memperoleh jawaban atas seluruh pertanyaan yang diajukan secara langsung, sehingga dapat memperoleh informasi segera. Menghindari kesalahan data yang masih simpang siur atau belum jelas kebenarannya. Data dari hasil wawancara sebagai pelengkap penelitian secara komprehensif dan akurat. Pengamatan langsung dilakukan di lingkungan SD Negeri Brengosan 2. Metode pengamatan langsung dipilih karena dapat langsung melihat dan mengetahui kondisi sekolah. Keuntungan pengamatan langsung dalam proses pengumpulan data memudahkan kinerja tim menjawab rasa ingin tahu, sehingga pada akhirnya proses yang sudah dilalui memberikan makna.

Keadaan lingkungan kelas di sekolah tersebut sudah lumayan layak sebagai tempat pembelajaran yang menyenangkan. Sudah terdapat hiasan dinding dari kreativitas siswa, hanya saja masih terdapat kekurangan pojok baca dan kurangnya mading yang bersifat edukatif. Selain itu, tidak terdapat alat kebersihan di dalam kelas yang menyebabkan siswa kurang memperhatikan kebersihan. Akan tetapi, kualitas bangunan pada setiap kelas sudah cukup memadai sehingga menimbulkan rasa aman dan nyaman untuk siswa. Keadaan lingkungan sekolah SD Negeri Brengosan 2 masih terbilang sangat gersang dan kurang nyaman. Kurangnya tamanisasi, dan banyak barang berserakan yang disebabkan kurangnya penataan dan tempat yang memadai. Perpustakaan sekolah sudah memiliki beberapa buku dan meja kursi untuk membaca, hanya saja fasilitas UKS pun belum tersedia.

SD Negeri Brengosan 2 menggunakan dua kurikulum, yaitu kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. Kurikulum merdeka diterapkan pada kelas 1 dan 4, sedangkan untuk kurikulum 2013 diterapkan kelas 2, 3, 5, dan 6. Metode dan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu inkuiri, discovery learning, problem based learning, dan proyek pembelajaran. Metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan pada siswa berfungsi untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik, dan keterampilannya (Pautina, 2018). Media dan sumber pembelajaran yang digunakan yaitu sistem media, antara lain powerpoint, keterampilan-keterampilan kreativitas siswa seperti origami dan internet dalam menjalankan ASPD. Media yang bervariasi dianjurkan dalam model pembelajaran, sehingga dapat menciptakan suasana belajar menyenangkan. Sumber pembelajaran yang digunakan yaitu lingkungan sekitar, yang berfungsi untuk mengasah kepekaan siswa, buku siswa, Lembar Kerja Siswa (LKS) pendamping, dan perpustakaan.

Sudah ada Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sejak tahun 2022, tetapi belum optimal dan mahasiswa Kampus Mengajar membantu mengoptimalkannya. Kegiatan pengembangan sekolah dilakukan melalui penambahan sarana dan prasarana yang alokasi anggarannya di ambil dari dana BOS dan BOSDA, contohnya sekolah baru saja mengadakan pembangunan pagar sekolah karena sekolah SD Negeri Brengosan 2 berada di dekat jalan raya, hal tersebut dilakukan untuk menjaga keamanan siswa. Kegiatan pengembangan kompetensi guru yang sudah dilakukan oleh SD Negeri Brengosan 2 yaitu, mengikuti diklat, webinar, dan workshop yang biasanya diadakan oleh Dinas Pendidikan Kab. Sleman.

B. Rencana Program

Rencana program sebagai hasil proses perencanaan berupa daftar ketetapan tentang langkah tindakan pada masa mendatang menyangkut kegiatan yang dilakukan, sistem pelaksanaannya, jadwalnya dan sasaran sumber daya yang digunakan, serta tolak ukurnya dalam rangka mencapai hasil. Adapun rencana program dari Kampus Mengajar sebagai wujud pengabdian masyarakat. Gambaran awal dari rencana program yang akan diimplementasikan selama penugasan meliputi peningkatan pemahaman terkait literasi dan numerasi, membantu administrasi guru dan pembelajaran di SD Negeri Brengosan 2 serta kegiatan diluar ruangan guna memberikan pengalaman baru bagi peserta didik. Setelah di adakan survei dengan para guru akhirnya dibuatlah program kerja sesuai kebutuhan SDN Brengosan 2 Ngaglik, Sleman seperti meningkatkan profil Pelajar Pancasila, peduli lingkungan, peingkatkan spiritual, juga menjadi program yang mendukung.

C. Analisis Hasil Pelaksanaan Program

Tabel.1 Analisis Hasil Pelaksanaan Program

Program Kerja	Hasil Kualitatif
Pembelajaran <i>powerpoint</i> interaktif	Siswa mampu meningkatkan motivasi belajar dan sangat terbantu dalam proses memahami materi pembelajaran.

Membuat soal <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> pembelajaran	Siswa mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang akan dipelajari dan untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran.
Mengajar BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an)	Siswa mampu menguasai konsep-konsep membaca dan menulis dan keterkaitannya untuk dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
Les tambahan kelas	Siswa mampu meningkatkan pemahaman dan wawasan terhadap materi yang sedang atau telah dipelajarinya serta dapat belajar secara optimal dengan adanya tutor sebaya.
Pojok Baca	Siswa lebih gemar membaca dan melakukan aktivitas lain yang dapat mengembangkan potensi dan daya pikir. (Karnata, <i>et al</i> 2021).
<i>Smart Reading</i>	Siswa mampu memahami teknik membaca cepat dan tepat dan memahami lebih dalam isi buku yang dibaca (Rohim, 2020).
Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)	Siswa mampu mengukur kemampuan kognitif dan karakter pembelajaran (Oktavia, 2021).
Lomba Mading	Siswa mampu meningkatkan daya kreativitasnya dan membangun minat dalam menulis (Holis, 2016).
Pembuatan <i>Website</i> Sekolah	Sekolah mampu menyebarluaskan informasi dan meningkatkan branding sekolah itu sendiri untuk dikenal oleh masyarakat luas.
Pelatihan <i>Microsoft Office</i>	Siswa mampu memahami dalam belajar mengolah data, menulis data. Mengirim email, dan menyimpan data.
Membuat Poster Kebiasaan Baik	Siswa mampu memperhatikan informasi untuk menerapkan kebiasaan baik sebagai peringatan dalam menebarkan kebermnafaatan.
Sosialisasi Kebiasaan Baik	Siswa mampu memahami pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengembangkan daya intelektual. Siswa mampu menyesuaikan norma-norma sekolah, dan merangsang partisipasi demokrasi serta pemikiran yang rasional
Pembiasaan Spiritualitas	Siswa mampu menemukan makna dan tujuan dalam hidup mereka dan lebih menunjukkan nilai personalnya.
Kurikulum Profil Pelajar Pancasila (P5)	Siswa mampu mencoba kesempatan untuk mendalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter generasi bangsa sekaligus kesempatan belajar dari lingkungan sekitar.
Penghijauan Sekolah	Siswa mampu memahami tujuan meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan berwawasan lingkungan.
Daur Ulang	Siswa mampu terlatih daya kreativitasnya dalam mengolah barang bekas menjadi yang

	berguna dan memahami pentingnya melestarikan lingkungan.
Batik <i>Ecoprint</i>	Siswa mampu melatih kreativitas dalam membuat batik dan mengetahui bahwa memanfaatkan sumber daya alam mampu meminimalisir terjadinya pencemaran.
Perapian Buku Perpustakaan Sekolah	Siswa dapat meningkatkan kepedulian dalam merapikan dan menata buku sebagai sumber bacaan serta jendela ilmu.
Administrasi Buku Induk dan Rapor Siswa	Guru dapat terbantu dalam pendataan nilai, biodata, dan hasil prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Program Kampus Mengajar kolaborasi yang penerima manfaatnya adalah mahasiswa dan siswa di jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD). Program ini berfokus pada dua hasil luaran yaitu pengembangan kompetensi mahasiswa peserta program melalui peningkatan kapasitas kepemimpinan, kreativitas dan inovasi, penyelesaian masalah, komunikasi, manajemen tim, peningkatan cara berpikir analitis, serta peningkatan literasi dan numerasi bagi siswa di sekolah sasaran. Konteks ini semakin kuat mengingat kondisi literasi dan numerasi bangsa Indonesia yang masih rendah seiring upaya peningkatan literasi dan numerasi sebagai salah satu agenda prioritas nasional.

Sekolah yang menjadi sasaran program Kampus Mengajar Angkatan 5 salah satunya adalah SDN Brengosan 2 Ngaglik Kabupaten Sleman. Metode-metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai situasi sekolah dan mengetahui hasil pelaksanaan program yaitu metode partisipan yang di mana terlibat langsung dalam melakukan observasi dan wawancara baik dalam segi administrasi, pembelajaran, teknologi, dan program kerja lainnya. Sarana dan prasarana di SDN Brengosan 2 Ngaglik sudah cukup baik, apalagi hadirnya mahasiswa Kampus Mengajar mengoptimalkan penggunaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Sekolah Dasar. (2022). Program Kampus Mengajar Kurikulum Merdeka Belajar. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kampus-mengajar>. Diakses pada 16 Agustus.
- Holis, Ade. 2016. Belajar Melalui Bermain Untuk Pengembangan Kreativitas Dan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan: Universitas Garut*. 9 (1): 23–37. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/84/86>.
- Karnata., Kuku Y, dan Laily Hamida. 2021. Pelatihan Penyusunan Konten Pembelajaran Daring Bagi Petugas Taman Baca Masyarakat Surabaya Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Layanan: Masyarakat (Journal of Public Services)*. 5 (1): 75–83. <https://doi.org/10.20473/jlm.v5i1.2021.75-83>.
- Oktavia, L.S., Neviyarni., dan Irdamurni. 2021. Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar: Kajian Untuk Siswa Kelas Rendah. *Jurnal Pendidikan: Tambusai*. 5 (1): 1823–28.
- Pautina, Amalia Rizki. 2018. Belajar Pada Anak. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 6 (2). 14–28.
- Rohim, C. D, dan Septina R. 2020. Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*. 6 (3): 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237>.
- Iryana, W., Lubis, H.N., dan Sofianto K. 2018. Perjuangan M.A Sentot Dalam Perang Mempertahankan Kemerdekaan di Indramayu (1945-1949). *Jurnal: Patanjala*. 10 (2): 267-282.